

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wacana merupakan satuan bahasa terlengkap dan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar dalam hierarki gramatikal (Kridalaksana dalam Sumarlam, 2003:5). Sebagai tataran tertinggi kebahasaan, wacana bukan merupakan susunan kalimat secara acak, tetapi merupakan satuan bahasa, baik lisan maupun tertulis. Wacana yang baik adalah wacana yang harus memperhatikan hubungan antar kalimat. Sehingga dapat memelihara keterkaitan dan keruntutan antar kalimat. Sejalan dengan pandangan bahwa bahasa itu terdiri atas bentuk dan makna, hubungan dalam wacana dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, hubungan bentuk yang disebut kohesi dan hubungan makna atau hubungan semantis yang disebut koherensi (Sumarlam, 2003:23).

Kohesi adalah hubungan bentuk antara kalimat-kalimat yang membangun keutuhan wacana. Halliday dan Hasan (dalam Sumadi, 1998:4) membagi kohesi menjadi dua jenis, yaitu kohesi gramatikal (*grammatical cohesion*) dan kohesi leksikal (*lexical cohesion*). Kohesi gramatikal adalah perpaduan bentuk antara kalimat-kalimat yang diwujudkan dalam sistem gramatikal. Kohesi leksikal adalah perpaduan bentuk antara kalimat-kalimat yang diwujudkan dalam sistem leksikal. Kohesi gramatikal dibagi menjadi empat macam, yaitu konjungsi (penghubung), substitusi (pengganti), ellipsis (penghilangan), dan referensi (rujukan atau pengacuan). Menurut Baryadi (1990: 46) kohesi leksikal dibagi menjadi lima, yaitu riterasi (pengulangan), sinonimi (synonimi), hiponimi (hyponimi), antonimi (antonymi), dan kolokasi (collocation). Dalam makalah ini penulis mengacu pada kohesi gramatikal substitusi.

Wacana dalam bahasa tulis tidak terbatas pada wacana nonfiksi tetapi juga pada wacana fiksi. Novel merupakan salah satu wacana fiksi. Wacana fiksi adalah

wacana yang menyajikan objek yang menimbulkan daya khayal atau pengalaman melalui kesan-kesan imajinatif bukan kenyataan (Sudaryat, 2009:166). Novel merupakan wacana yang menggunakan bahasa bebas. Bahasa bebas digunakan agar tidak menimbulkan kesan berat dan membosankan kepada pembaca. Itulah sebabnya novel menggunakan piranti kohesi, baik kohesi leksikal maupun kohesi gramatikal. Penulis menggunakan novel sebagai sumber data dikarenakan novel merupakan wacana.

Novel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere Liye. Novel ini dipilih penulis karena menggunakan kohesi gramatikal substitusi untuk menciptakan keselarasan dalam setiap kalimat dan paragraph. Novel ini juga menggunakan bahasa yang ringan yang mudah dipahami oleh pembaca, dan sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti novel ini terkkhusus tentan penggunaan kohesi gramatikal substitusi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan di atas, ada tiga rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini.

1. Apa jenis substitusi yang ada dalam Novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye?
2. Bagaimana wujud substitusi dalam Novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye?
3. Bagaimana implikasi substitusi dalam Novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ada tiga tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian.

1. Memaparkan jenis-jenis kohesi gramatikal substitusi pada Novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye.

2. Mendiskripsikan wujud kohesi gramatikal substitusi pada Novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye.
3. Memaparkan implikasi penggunaan substitusi dalam Novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi orang lain. Adapun manfaat-manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian dalam bidang wacana, khususnya penelitian tentang kohesi gramatikal substitusi pada Novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye.

2. Manfaat Praktis

Menambah wawasan peneliti dalam penggunaan kohesi gramatikal substitusi pada *Novel Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye, dan dapat dijadikan acuan dalam penelitian berikutnya.